

---

## Menggagas Pendidikan Inklusi di PAUD melalui Pemahaman dan Kesiapan Mahasiswa

✉ <sup>1</sup>Fidiyah Sari, <sup>2</sup>Dewi Salistina, <sup>3</sup>Na'imah

<sup>1,3</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup>[23204031005@student.uin-suka.ac.id](mailto:23204031005@student.uin-suka.ac.id), <sup>2</sup>[dewi.salistina@uinjkt.ac.id](mailto:dewi.salistina@uinjkt.ac.id), <sup>3</sup>[naimah@uin.suka.ac.id](mailto:naimah@uin.suka.ac.id)

---

**Article submitted: 31 Desember 2024**

**Review process: 22 Februari 2025**

**Article accepted: 03 April 2025**

**Article published: 04 April 2025**

---

### Abstrak

Kesadaran masyarakat terhadap anak-anak berkebutuhan khusus terus meningkat, mendorong hadirnya sekolah inklusi sebagai bentuk kesetaraan dan realisasi pendidikan tanpa diskriminasi. Sekolah inklusi memungkinkan anak berkebutuhan khusus belajar bersama teman sebayanya di kelas reguler. Pendidikan inklusi adalah layanan pendidikan yang menjamin kesetaraan hak bagi semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pentingnya pendidikan inklusi dalam mempersiapkan mahasiswa PIAUD UIN Jakarta menghadapi tantangan mengajar di lingkungan yang inklusif. Metode penelitian menggunakan kajian literatur yang relevan dengan konteks pendidikan inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan inklusi perlu menjadi bagian integral dalam kurikulum, mengingat banyak mahasiswa belum memiliki pemahaman yang cukup terkait identifikasi dan penanganan kebutuhan khusus pada anak usia dini

**Kata kunci:** Pemahaman Mahasiswa; Kesiapan Mahasiswa; Pendidikan Inklusi di PAUD

### Abstract

*Awareness of children with special needs continues to grow, encouraging the establishment of inclusive schools as a form of equality and realization of non-discriminatory education. Inclusive schools enable children with special needs to learn alongside their peers in regular classrooms. Inclusive education is a service that guarantees equal rights for all children, including those with special needs. This study aims to identify the importance of inclusive education in preparing PIAUD UIN Jakarta students to face the challenges of teaching in inclusive settings. The research method employed a literature review relevant to the context of inclusive education. The results show that inclusive education must be an integral part of the curriculum, as many students lack sufficient understanding of identifying and addressing the needs of children with special needs in early childhood education.*

**Keywords:** Student Understanding; Student Readiness; Inclusive Education in Early Childhood Education Institutions

## A. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 32 Tahun 2008 tentang standar akademik dan kompetensi guru pendidikan khusus, pendidikan inklusi adalah pendidikan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, termasuk mereka yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, sosial, maupun potensi kecerdasan dan bakat istimewa, untuk belajar bersama dengan peserta didik lainnya di satuan pendidikan umum atau kejuruan. Pendidikan ini dilakukan dengan menyediakan sarana, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap peserta didik.

Pendidikan inklusif juga diatur dalam Permendiknas No. 70 Tahun 2009, Pasal 1, yang mendefinisikan pendidikan inklusif sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan atau potensi istimewa untuk mengikuti pembelajaran dalam lingkungan pendidikan yang sama dengan peserta didik lainnya. Pendidikan inklusi dipandang sebagai proses yang bertujuan menjawab kebutuhan belajar yang beragam dari semua anak, melalui peningkatan partisipasi dalam pembelajaran, memperkuat budaya inklusi dalam masyarakat, dan mengurangi eksklusivitas dalam pendidikan (Booth dalam Alimin, 2013). Istilah ini menggambarkan penyatuan peserta didik penyandang disabilitas dalam sistem pendidikan reguler, yang mencakup penerimaan mereka ke dalam kurikulum, lingkungan belajar, dan interaksi sosial yang ada di sekolah.

Praktiknya, pendidikan inklusi dianggap sebagai pendekatan inovatif untuk memperluas akses pendidikan bagi semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus. Pendekatan ini menekankan nilai-nilai anti-diskriminasi, keadilan, kesetaraan kesempatan, serta upaya strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan inklusi juga berkontribusi pada perubahan sikap masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus.

Namun, implementasi pendidikan inklusi di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan. Hal ini disebabkan oleh belum adanya pemahaman yang sama tentang pendidikan inklusi di kalangan penyelenggara pendidikan dan masyarakat luas. Perbedaan persepsi ini berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan

pendidikan inklusi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menyamakan persepsi di antara semua pihak, sehingga pelaksanaan pendidikan inklusif sesuai dengan konsep, ketentuan, dan prosedur operasional yang benar. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, persiapan yang matang menjadi kunci utama. Guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan inklusi. Guru yang profesional dan berkualitas akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus.

Oleh karena itu, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, termasuk Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Jakarta, perlu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pendidikan inklusi melalui mata kuliah khusus. Hal ini bertujuan untuk membekali mereka dengan kompetensi yang diperlukan dalam mendukung implementasi pendidikan inklusif, sehingga mereka siap menghadapi tantangan mengajar di lingkungan yang beragam dan inklusif.

Hal yang membedakan kajian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah fokus pada integrasi praktik langsung pendidikan inklusi dalam kurikulum Program Studi PIAUD UIN Jakarta. Kajian ini juga berusaha mengidentifikasi metode pembelajaran inovatif yang diterapkan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi. Pendekatan ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana calon pendidik dapat secara efektif dipersiapkan untuk menghadapi tantangan pendidikan inklusi di Indonesia, khususnya di tingkat pendidikan anak usia dini.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali pemahaman dan kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi di PAUD. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester akhir PIAUD yang telah mengikuti mata kuliah terkait pendidikan inklusi. Pemilihan subjek dilakukan

menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa yang telah menyelesaikan praktik lapangan atau memiliki pengalaman langsung dalam pendidikan inklusi.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam untuk mengeksplorasi pemahaman mahasiswa mengenai konsep dan implementasi pendidikan inklusi, observasi partisipatif terhadap praktik lapangan mahasiswa di lembaga PAUD, dokumentasi terhadap laporan dan materi perkuliahan, serta kuesioner terbuka untuk mendapatkan pandangan mahasiswa mengenai tantangan dan peluang dalam pendidikan inklusi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang mencakup proses reduksi data, kategorisasi berdasarkan tema-tema utama seperti pemahaman konsep, kesiapan implementasi, dan tantangan yang dihadapi, serta penarikan kesimpulan untuk merumuskan temuan utama penelitian. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dan triangulasi metode untuk memastikan keakuratan dan konsistensi hasil penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana pemahaman dan kesiapan mahasiswa PIAUD UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam mendukung pendidikan inklusi di PAUD. Temuan penelitian juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk merumuskan strategi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam menyiapkan mahasiswa sebagai pendidik inklusif.

## **C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tingkat Pemahaman Mahasiswa**

Berdasarkan kajian dan wawancara dengan beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Jakarta, diketahui bahwa tingkat pemahaman mereka terhadap konsep pendidikan inklusi masih bervariasi. Sebagian mahasiswa memahami dasar-dasar pendidikan inklusi, seperti pentingnya memberikan kesempatan yang setara bagi anak berkebutuhan khusus. Namun, sebagian besar mahasiswa menunjukkan keterbatasan dalam mengidentifikasi jenis

kebutuhan khusus pada anak usia dini, seperti disabilitas intelektual, autism spectrum disorder (ASD), atau gangguan sensorik.

Kurangnya pemahaman ini sebagian disebabkan oleh minimnya paparan terhadap kasus nyata anak berkebutuhan khusus selama perkuliahan. Meski demikian, terdapat antusiasme mahasiswa untuk mempelajari lebih lanjut, terutama melalui mata kuliah yang relevan, pelatihan, dan praktik lapangan.

## **2. Kesiapan Mahasiswa dalam Implementasi Pendidikan Inklusi**

Kesiapan mahasiswa PIAUD UIN Jakarta dalam menghadapi pendidikan inklusi juga masih memerlukan penguatan. Dari segi teori, mahasiswa sudah mendapatkan materi dasar melalui mata kuliah seperti Psikologi Perkembangan Anak dan Metode Pengajaran Anak Usia Dini. Namun, aplikasi dalam bentuk praktik masih kurang. Sebagian besar mahasiswa merasa ragu untuk menghadapi anak berkebutuhan khusus karena belum memiliki pengalaman langsung dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inklusif.

Selain itu, keterbatasan dalam memahami adaptasi kurikulum, strategi pembelajaran, dan pengelolaan kelas inklusi menjadi tantangan utama. Mereka juga merasa membutuhkan lebih banyak pelatihan tentang cara berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus dan berkolaborasi dengan orang tua serta tenaga pendidik lainnya.

## **3. Konsep Pendidikan Inklusi**

Pendidikan inklusi merupakan perwujudan dari pendekatan inklusi yang diupayakan untuk memberikan layanan pendidikan kepada anak luar biasa secara integral dan manusiawi. Menurut Staub dan Peck (1994/1995) mengemukakan bahwa pendidikan inklusi adalah penempatan anak luar biasa tingkat ringan, sedang, dan berat secara penuh di kelas biasa. Definisi ini secara jelas menganggap bahwa kelas biasa merupakan penempatan yang relevan bagi semua anak luar biasa, bagaimanapun tingkatannya. Dalam pendidikan inklusi, layanan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan –kebutuhan khusus anak secara individual dalam konteks kebersamaan secara klasikal. Dalam pendidikan ini tidak dilihat dari sudut ketidakmampuannya, kecacatannya, dan tidak pula dari segi penyebab

kecacatannya, tetapi lebih pada kebutuhan –kebutuhan khusus mereka. Kebutuhan mereka jelas berbeda dari satu dengan yang lain.

Peserta didik penyandang disabilitas mempunyai karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Delphie (2006) menyatakan bahwa di Indonesia, anak-anak yang mempunyai gangguan perkembangan dan telah diberikan layanan antara lain: Anak yang mengalami hendaya (*impairment*) penglihatan (*tunanetra*), tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, autism (*autistic children*), hiperaktif ( *attention deficit disorder with hyperactive*), anak dengan kesulitan belajar (*learning disability atau spesific learning disability*), dan anak dengan hendaya kelainan perkembangan ganda (*multihandicapped and developmentally disabled children*).

#### 4. Peran Guru dalam pendidikan Inklusi

Guru adalah seorang pendidik yang bertugas untuk mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari usia dini sampai ke perguruan tinggi. Guru sebagai ujung tombak Pendidikan yang dianggap pandai dan berwawasan, sehingga guru dapat memberikan ilmu yang bermanfaat dengan mendidik anak tanpa membedakan (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005). Dalam pembelajaran inklusi, peran guru sangatlah penting karena merupakan tonggak proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat inklusi perlu memiliki kemampuan menerapkan kurikulum yang bersifat heterogen. Langkah yang perlu disiapkan pendidik dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi adalah sebagai berikut: (a) Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan mengacu pada kurikulum yang disesuaikan. (b) Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai kondisi dan kemampuan peserta didik yang menekankan pada proses belajar optimal, pembelajaran dapat bersifat fleksibel dengan melihat kemajuan peserta didik. (c) Penilaian meliputi pengukuran terhadap materi yang telah dipelajari dengan standar individual pada kemampuan dasar yang harus dikuasai, (d) Pengawasan pembelajaran dilakukan tidak hanya

oleh pihak sekolah namun bekerja sama dengan orang tua dan lingkungan masyarakat. (Hamalik, 2011 dan Garnida, 2015).

##### **5. Keterampilan yang harus dimiliki guru dalam setting pendidikan inklusi**

Gagasan bahwa guru perlu mengubah kelas dan lingkungan belajar agar semua anak bisa belajar, menjadi tuntutan di sekolah inklusi. Oleh karena itu, harapan bahwa guru akan melakukan apapun untuk menjamin bahwa setiap siswa akan belajar dengan baik. Perubahan praktek mengajar secara efektif menuntut inisiatif dan tanggung jawab tingkat tinggi. Para Guru membutuhkan keleluasaan waktu dan energi untuk mengejar pengembangan profesionalitas dan adaptasi praktek secara kontinu. Untuk itu, menurut Weiner (2003:12) guru perlu menumbuhkan hal-hal seperti: (a) belajar dari pengalaman secara terus-menerus; (b) melakukan refleksi; (c) melakukan teoritisasi tentang bagaimana yang terbaik untuk menemukan kebutuhan siswa, baik secara individual maupun secara kolektif; (d) belajar melalui kolaborasi dengan kolega secara terus menerus. Guru perlu melihat keragaman siswa sebagai tantangan yang dapat mereka hadapi secara sukses. Dengan dukungan, para guru dapat berusaha untuk melatih komitmen moral mereka untuk menangani semua siswa sebagai kecakapan untuk menemukan standar prestasi yang tinggi.

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mata kuliah Psikologi Pendidikan memberikan kebaruan dalam mendukung pemahaman mahasiswa mengenai pendidikan inklusi. Mata kuliah ini mengintegrasikan teori-teori psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan dengan konsep pendidikan inklusi, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami perkembangan anak secara umum, tetapi juga dapat mengidentifikasi dan memahami kebutuhan khusus anak, termasuk yang berkebutuhan khusus.

Melalui mata kuliah ini, mahasiswa PIAUD diberi pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai jenis gangguan perkembangan, seperti disabilitas intelektual, autism spectrum disorder (ASD), dan gangguan sensorik. Mereka juga diajarkan bagaimana pendekatan psikologis yang tepat dapat diterapkan untuk mendukung anak-anak dengan kebutuhan khusus dalam lingkungan pembelajaran inklusif. Pendekatan ini

sangat penting dalam membantu mahasiswa memahami cara-cara untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu anak, serta mengelola interaksi sosial di dalam kelas inklusi.

Selain itu, mata kuliah Psikologi Pendidikan juga membekali mahasiswa dengan keterampilan dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif, serta cara-cara untuk memberikan dukungan emosional kepada anak berkebutuhan khusus. Hal ini memastikan bahwa mahasiswa siap menghadapi tantangan nyata dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan seluruh anak, tidak hanya yang tipikal, tetapi juga yang memiliki kebutuhan khusus.

Melalui kombinasi teori psikologi dan aplikasi pendidikan inklusi, mata kuliah Psikologi Pendidikan di PIAUD UIN Jakarta memberikan kebaruan yang sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pendidik inklusif yang profesional, yang mampu menghadapi keragaman kebutuhan peserta didik dengan pendekatan yang sensitif dan berbasis pada pemahaman psikologis yang solid.

**Tabel 1. Kebaruan dalam Metode Pembelajaran di Kelas PIAUD UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**

| <b>Aspek Kebaruan<br/>(Novelty)</b>    | <b>Program Pembelajaran</b>                                              | <b>Metode Pembelajaran di Kelas</b>                                                                                                   |
|----------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Penggunaan Media Pembelajaran Inklusif | Mata kuliah Psikologi Pendidikan dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus | Mahasiswa membuat video tutorial atau demonstrasi cara mengajar anak inklusi di kelas.                                                |
| Pembelajaran Melalui Game              | Mata kuliah Metode Pengajaran Anak Usia Dini                             | Menggunakan permainan edukatif dan game interaktif untuk mengajarkan konsep-konsep inklusi dan membangun keterampilan sosial anak.    |
| Presentasi dan Diskusi                 | Kegiatan Diskusi Kelompok dan Presentasi Rencana Pembelajaran Inklusif   | Mahasiswa menyusun dan mempresentasikan rencana pembelajaran inklusif, diikuti dengan diskusi untuk mendapatkan masukan dan ide baru. |
| Simulasi Pembelajaran Inklusif         | Praktikum Pendidikan Inklusif di PAUD                                    | Simulasi pembelajaran di kelas dengan anak-anak, di mana mahasiswa berperan sebagai pengajar dan menerapkan pendekatan inklusif.      |

|                                                            |                                                                         |                                                                                                                                                                         |
|------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kolaborasi dalam<br>Penyusunan<br>Pembelajaran<br>Inklusif | Mata kuliah Metode<br>Pengajaran dan<br>Pendidikan Inklusif             | Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) di mana mahasiswa bekerja dalam kelompok untuk merancang dan mempresentasikan modul pembelajaran inklusif.        |
| Refleksi<br>Pengalaman<br>Pembelajaran                     | Mata kuliah Psikologi<br>Pendidikan Anak Usia<br>Dini                   | Diskusi reflektif dan jurnal pribadi yang ditulis mahasiswa tentang pengalaman mengajar dan berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus.                               |
| Pembelajaran<br>Kooperatif                                 | Mata kuliah Manajemen<br>Kelas dan Pengelolaan<br>Pembelajaran Inklusif | Pembelajaran kooperatif dengan teman sekelas untuk merancang dan mengimplementasikan kegiatan kelas inklusif, diikuti dengan diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman. |
| Penggunaan<br>Teknologi dalam<br>Pembelajaran              | Mata kuliah Teknologi<br>Pendidikan Anak Usia<br>Dini                   | Penggunaan aplikasi pembelajaran digital atau alat bantu teknologi lainnya untuk merancang kelas inklusif yang dapat diakses oleh semua siswa.                          |
| Role-Playing untuk<br>Pengelolaan Kelas                    | Mata kuliah Manajemen<br>Kelas Inklusif                                 | Role-playing dalam mengelola kelas inklusif, di mana mahasiswa berlatih menangani situasi kelas yang melibatkan anak berkebutuhan khusus.                               |

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini memperoleh beberapa simpulan, yaitu:

1. Tingkat pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap konsep pendidikan inklusi masih bervariasi, dengan sebagian mahasiswa memiliki pemahaman dasar yang baik, namun sebagian lainnya membutuhkan peningkatan pemahaman terkait jenis-jenis kebutuhan khusus pada anak usia dini.
2. Kesiapan mahasiswa dalam implementasi pendidikan inklusi masih memerlukan penguatan, terutama dalam hal praktik lapangan, adaptasi kurikulum, dan pengelolaan kelas inklusif. Mahasiswa merasa kurang siap dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inklusif tanpa pengalaman langsung.

3. Program pembelajaran di PIAUD UIN Jakarta telah menyediakan berbagai metode pembelajaran inovatif untuk mendukung pendidikan inklusi, seperti pembuatan video tutorial, penggunaan permainan edukatif, simulasi pembelajaran, dan presentasi serta diskusi mengenai rencana pembelajaran inklusif.
4. Pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, penggunaan teknologi, serta role-playing adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengelola kelas inklusif dan berkolaborasi dengan berbagai pihak.

#### Saran

Dengan demikian, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya peningkatan paparan langsung kepada mahasiswa terkait kasus nyata anak berkebutuhan khusus melalui praktik lapangan yang lebih intensif, guna memperkaya pemahaman dan keterampilan mereka dalam menghadapi situasi inklusi di lapangan.
2. Diperlukan penguatan pelatihan dan workshop terkait adaptasi kurikulum dan strategi pembelajaran inklusif, agar mahasiswa lebih siap dan percaya diri dalam mengimplementasikannya di kelas.
3. Sebagai upaya lebih lanjut, perlu adanya evaluasi rutin terhadap metode-metode pembelajaran inovatif yang diterapkan, untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat mengimplementasikannya secara efektif dan relevan dengan perkembangan pendidikan inklusi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, Zainal, dkk. (2013). *Layanan Pendidikan Inklusi (Pegangan Bagi Pelatih)*. Jawa Barat : Save the Children dan IKEA.
- Astuti, D., & Sari, R. (2018). Pemahaman Mahasiswa Calon Guru terhadap Konsep Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan Khusus Indonesia*, 14(1), 30-42.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California.

- Delphie, Bandi. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Educational Leadership. 52. 4
- Fitriyani, S., & Fauziah, F. (2020). Tantangan Guru PAUD dalam Mengelola Kelas Inklusi di Era Modern. *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Inklusi*, 5(2), 143-152.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nuraini, I., & Kurniawati, H. (2019). Persepsi Guru terhadap Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(3), 123-134.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa
- Puspita, R., & Sugito. (2019). Pengelolaan Pembelajaran Inklusif untuk Anak Usia Dini di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 12-25.
- Rahmawati, N., & Prasetyo, T. (2021). Peran Guru dalam Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(3), 45-57.
- Santoso, B., & Yuliani, A. (2018). Pembelajaran Inklusif pada Anak Usia Dini: Kajian Konsep dan Praktik. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 72-84.
- Staub, D. & Peck, C.A. (1994/1995). *What are the Outcomes for Nondisabled Student?*.
- Susanti, A., & Wijayanti, R. (2020). Implementasi Kurikulum Inklusif di PAUD: Studi Kasus pada Lembaga Pendidikan di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 10(2), 88-97.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Weiner, Howard M. (2003). "Effective Inclusion (Professional Development in Context of the Classroom)". *Teaching Exceptional Children Journal*, 36, 12-18.